

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah berlangsung pemberdayaan masyarakat dalam Program Penanaman TOGA yang terdiri dari tiga tahap yakni: (1) Sosialisasi Program Penanaman TOGA; (2) Proses Penanaman TOGA; dan (3) Pemanfaatan TOGA. Ketiga tahap tersebut merupakan aspek penelitian dalam skripsi ini. Secara umum, pemberdayaan masyarakat telah berlangsung dengan cukup baik. Namun, masih ditemukan beberapa kendala di setiap tahapannya. Berikut ini adalah kesimpulan yang terbagi dalam setiap tahapan (aspek penelitian).

1. Aspek Sosialisasi Program Penanaman TOGA

Sosialisasi Program Penanaman TOGA di RPTRA Kelurahan Kedoya Utara dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat, cara penanaman, dan perawatan tanaman obat keluarga, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat. Program ini dilakukan melalui kolaborasi antara Lurah Kedoya Utara, Pokja III, perwakilan RW, dan Sudin KPKP Kota Administrasi Jakarta Barat. Dengan menggunakan pendekatan yang mudah dipahami dan dilengkapi praktik langsung, sosialisasi ini dinilai efektif dan mudah diakses oleh masyarakat. Namun, di sisi lain, pada saat sosialisasi, terdapat kendala dalam akses informasi langsung bagi masyarakat yang tidak dapat hadir saat kegiatan sosialisasi berlangsung, sehingga mereka perlu memperoleh informasi dari tetangga atau pihak lain untuk mengetahui detail program.

2. Aspek Penanaman TOGA

Aspek penanaman TOGA di RPTRA Kelurahan Kedoya Utara menjadi fokus utama dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat didorong untuk terlibat aktif dalam proses penanaman, perawatan, dan pemanfaatan tanaman obat. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam proses ini dan merasakan manfaat dari tanaman yang mereka tanam. Meskipun ada tantangan seperti kondisi tanah yang kurang baik, keterbatasan ruang, tanah yang kurang subur, ketersediaan bibit yang kurang berkualitas, serta gangguan dari hewan, seperti tikus dan cuaca yang tidak menentu, semangat masyarakat untuk menanam TOGA sangat tinggi. Mereka tidak hanya belajar untuk menanam, tetapi juga memahami pentingnya perawatan yang baik agar tanaman dapat tumbuh dengan optimal.

Proses penanaman TOGA menjadi sarana edukasi yang efektif, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bercocok tanam tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya keberagaman dalam penggunaan tanaman obat. Melalui kegiatan ini, masyarakat belajar untuk menghargai dan melestarikan tanaman obat lokal yang memiliki nilai tradisional dan budaya. Penanaman TOGA di RPTRA juga membuka peluang untuk membangun kebun bersama, di mana masyarakat dapat bertukar pengalaman dan hasil panen, serta menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam usaha menjaga kesehatan. Dengan demikian, aspek penanaman TOGA tidak hanya berfokus pada hasil fisik tanaman, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara masyarakat.

3. Aspek Pemanfaatan TOGA

Pemanfaatan tanaman obat yang ditanam dalam Program Penanaman TOGA di RPTRA Kelurahan Kedoya Utara menunjukkan dampak yang signifikan bagi kesehatan keluarga masyarakat. Masyarakat menyatakan

bahwa setelah mereka mulai memanfaatkan tanaman obat, mereka merasa lebih mandiri dalam mengatasi masalah kesehatan ringan di rumah. Namun, terdapat kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan TOGA, seperti keterbatasan pengetahuan dan alat untuk mengolah hasil panen secara maksimal. Selain itu, masyarakat menghadapi tantangan dalam menjaga tanaman agar tidak rusak, yang berdampak pada volume panen yang diperoleh. Secara keseluruhan, aspek pemanfaatan TOGA menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam pola hidup masyarakat, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan Program Penanaman TOGA di RPTRA Kelurahan Kedoya Utara, saran-saran berikut dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ini:

1. Aspek Sosialisasi Program Penanaman TOGA

Dalam aspek Sosialisasi Program Penanaman TOGA di RPTRA Kelurahan Kedoya Utara disarankan kepada Pokja III untuk memperkuat kegiatan sosialisasi agar seluruh lapisan masyarakat dapat menjangkau, termasuk mereka yang tidak dapat hadir dalam kegiatan sosialisasi. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah mengadakan sesi sosialisasi secara berulang di berbagai waktu dan lokasi, sehingga masyarakat memiliki kesempatan lebih untuk hadir. Selain itu, penyediaan materi sosialisasi yang jelas dan menarik, seperti brosur atau video singkat yang di upload melalui akun sosial media RPTRA Kelurahan Kedoya Utara, hal ini dapat membantu masyarakat memahami program dengan lebih baik, meskipun mereka tidak

bisa hadir langsung.

Kemudian, membangun platform komunikasi, seperti grup WhatsApp atau Facebook, dapat menjadi saluran efektif untuk membagikan informasi terkini mengenai program, tips perawatan tanaman, dan berbagi pengalaman antara masyarakat. Dengan cara ini, informasi dapat diakses kapan saja dan oleh siapa saja, mengurangi ketergantungan pada orang lain untuk mendapatkan informasi.

Selain itu, Pemkel Kedoya Utara juga dapat mengadakan lomba menanam TOGA masing-masing RW atau kegiatan komunitas lainnya sebagai cara yang efektif untuk menarik perhatian dan minat masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat langsung, tetapi juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap program. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif, diharapkan Sosialisasi Program Penanaman TOGA dapat berjalan lebih merata dan berdampak positif bagi seluruh masyarakat di Kelurahan Kedoya Utara. Melalui lomba dan kegiatan komunitas, masyarakat akan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan program ini.

2. Aspek Penanaman TOGA

Dalam aspek penanaman TOGA, saran ditujukan kepada Pemkel Kedoya Utara untuk meningkatkan fasilitas dan dukungan teknis bagi masyarakat dalam melakukan penanaman TOGA. Pemkel Kedoya Utara perlu berkolaborasi dengan pemangku kepentingan yang berkaitan dengan penanaman seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, dan lain-lain. Kolaborasi ini dibutuhkan untuk membantu menyediakan benih yang berkualitas, alat berkebun, pembasmi hama, serta pupuk organik untuk memastikan keberhasilan program penanaman TOGA.

Pemkel Kedoya Utara disarankan untuk menyelenggarakan program pelatihan yang melibatkan pakar agronomi atau praktisi pertanian yang memiliki pengalaman guna memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai teknik-teknik penanaman yang berkelanjutan dan efisien. Pelatihan ini bisa mencakup panduan pemilihan lokasi terbaik untuk menanam TOGA, serta pengenalan metode seperti hidroponik dan penanaman vertikal. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat memperoleh dukungan dalam bentuk pengadaan peralatan yang sesuai agar teknik ini dapat diterapkan dengan baik.

3. Aspek Pemanfaatan TOGA

Saran untuk aspek pemanfaatan TOGA, disarankan kepada Pemkel Kedoya Utara untuk menyelenggarakan pelatihan lebih lanjut kepada masyarakat mengenai cara pengolahan dan penggunaan hasil tanaman obat. Pelatihan tersebut berupa workshop mengenai pengolahan hasil panen menjadi produk bernilai tambah, seperti minuman herbal, jamu, atau produk kosmetik alami, juga perlu dipertimbangkan. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat akan memperoleh keterampilan baru dalam memanfaatkan hasil panen secara optimal. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan TOGA, mereka diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan memasarkan produk-produk tersebut, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi ekonomi keluarga mereka.

Selanjutnya, Pemkel Kedoya Utara dapat membangun jaringan pasar untuk produk hasil olahan tanaman obat, misalnya melalui pasar lokal atau festival kesehatan, yang dapat berfungsi sebagai wadah memperkenalkan dan memasarkan produk TOGA kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan adanya jaringan pasar ini, masyarakat akan memiliki akses untuk memasarkan hasil panen mereka secara lebih efektif.

Selain itu, kolaborasi dengan tenaga kesehatan juga perlu ditingkatkan

untuk melakukan penyuluhan tentang manfaat kesehatan dari tanaman obat, sehingga masyarakat memiliki kepercayaan lebih dalam menggunakan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pemanfaatan TOGA akan semakin meningkat, dan masyarakat akan lebih mandiri dalam menjaga kesehatan mereka dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada.



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Asdak, C. (2014), *Kajian Lingkungan Hidup Strategis Jalan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Denzin, N.K. (2020), *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Method*, New York: McGraw.
- Idris, H. (2019), *Back to Nature Memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*, Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011), *100 Top Tanaman Obat Indonesia*, Tawangmangu: Balai Besar Litbang.
- Moleong, L.J. (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., dan Widiyawati, R. (2023), *Pemberdayaan Masyarakat*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Suaib (2023), *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Sugiyono (2022), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyuni, D.K., Witono, W.E.J.R., dan Purnomobasuki (2016), *TOGA Indonesia*, Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan.
- Wrihatnolo, R.R. dan Dwidjowijoto, R.N (2023), *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: Elek Media.
- Yunus, S., Suadi, dan Fadli (2017), *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Aceh: Bandar Publishing.

B. Artikel Jurnal

- Amalia, R., Suhariyanti, E., dan Aliva, M. (2021), Peningkatan kesehatan masyarakat melalui sosialisasi penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan Bandung, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan*

Masyarakat, 2(1), 31-36.

Badaruddin, B., Kariono, K., Ermansyah, E., dan Sudarwati, L. (2021), Village community empowerment through village owned enterprise based on social capital in North Sumatera. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 31(3), 163-175.

Firman, A. A. (2021), Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas, *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 132-146.

Harahap, M. E. U. (2020), Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 2(1), 189-204.

Parawansah, P., Ezzo, A., dan Saida, S. (2020), Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di tengah Pandemi di Kota Kendari, *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 325-328.

Perawati, S., Anggresani, L., Andriani, Y., Andriani, L., Hartesi, B., Rahmadevi, R., dan Astridawati, I. (2020), Pemanfaatan Tanaman Tradisional Sebagai Penunjang Kesehatan di Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi, *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 2(1), 1-5.

Puspitasari, I., Sari, G. N. F., dan Indrayati, A. (2021), Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan mandiri, *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 456-465.

Putra, W. T. (2020), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah, *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69-78.

Salsabila, D. H., Andriyanto, R., Herdiannisa, Z. A., dan Yuli, S. (2021), Edukasi Dan Menanam Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Masa Pandemi Covid-19, In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

Susanti, S., Apriasih, H., dan Danefi, T. (2020), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. ABDIMAS, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 279-284.

C. Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional.

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 123 Tahun 2017 tentang Pengelolaan dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Ruang Publik Terpadu Ramah Anak.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.

Peraturan Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta Nomor 28 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Program Sarjana Terapan Politeknik STIA LAN Jakarta.

D. Skripsi

Saputra, E. (2014), *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembinaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Wilayah Kelurahan Slipi Kecamatan Palmerah Kota Administrasi Jakarta Barat*, Jakarta: Politeknik STIA LAN Jakarta.

E. Dokumen

BPS Provinsi DKI Jakarta (2024), Provinsi DKI Jakarta dalam Angka Tahun 2023.

BPS Kota Administrasi Jakarta Barat (2024), Kota Jakarta Barat dalam Angka Tahun 2023.

Pemerintah Kelurahan Kedoya Utara (2024), Laporan Tahunan Kelurahan Kedoya Utara Tahun 2023.

Pokja III Kelurahan Kedoya Utara (2024), Laporan Tahunan Pokja III Kelurahan Kedoya Utara Tahun 2023.

F. E-Website

IQAir (2024), Kota paling berpolusi di dunia, diakses pada 1 September 2024, <https://www.iqair.com/id/world-most-polluted-cities>

Jakarta Satu (2024), Peta Jakarta Satu, diakses pada 1 September 2024, <https://jakartasatu.jakarta.go.id>



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**